

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *FIRM SIZE*, DAN UKURAN DEWAN DIREKSI TERHADAP POTENSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA

THE EFFECT OF MANAGERIAL OWNERSHIP, FIRM SIZE, AND SIZE OF THE BOARD OF DIRECTORS TOWARD THE POTENTIAL OF FINANCIAL DISTRESS IN TRANSPORTATION COMPANIES ON INDONESIA STOCK EXCHANGE

Oleh:
Ryan Siahaan¹
Stanly W. Alexander²
Rudy J. Pusung³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi,
Universitas Sam Ratulangi

Email:

¹hezronsiahaan77@gmail.com

²stanly_w.alexander@yahoo.com

³rudypusung@yahoo.com

ABSTRAK: Pengambilan keputusan yang tidak tepat, minimnya pengawasan kondisi keuangan, dan kesalahan operasional menyebabkan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) merupakan alat yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mengarahkan dan mengendalikan operasional perusahaan supaya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tata kelola perusahaan yang baik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kepemilikan manajerial, *firms size*, dan ukuran Dewan Direksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, *firm size*, dan ukuran Dewan Direksi dalam meminimalisir potensi terjadinya *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Metode Penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh dalam meminimalisir potensi *financial distress*, sedangkan ukuran perusahaan, dan ukuran Dewan Direksi memiliki pengaruh dalam meminimalisir potensi *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi periode 2016-2018.

Kata Kunci: *financial distress*, mekanisme good corporate governance

ABSTRACT: *Improper decision making, lack of supervision of financial conditions, and operational errors caused the company to experience financial distress. Good corporate governance is a tool that can be used by management to direct and control company operations so that it runs as expected. The good governance used in this study includes managerial ownership, firms size, and the size of the Board of Directors. This study aims to analyze and determine the influence of managerial ownership, firm size, and size of the Board of Directors in minimizing the potential for financial distress in transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2018 period. The research method used is quantitative. The results show that managerial ownership has no effect in minimizing the potential for financial distress, while company size and the size of the Board of Directors have an influence in minimizing the potential for financial distress in the transportation sector companies for the 2016-2018 period.*

Keywords: *financial distress, good corporate governance mechanisms*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Transportasi merupakan sarana pemindahan bagi orang maupun benda dari satu tempat ke tempat lainnya sesuai dengan tujuan keberangkatan. Sarana transportasi darat, laut, maupun udara sudah sangat melekat bagi aktivitas masyarakat sehari-hari mulai dari melakukan *business meeting* dan *traveling*. Hal ini terbukti sepanjang tahun 2016 sampai tahun 2018 pengguna transportasi mengalami peningkatan.

Tabel 1. Jumlah penumpang (orang) transportasi domestik dan internasional tahun 2016-2018

Keterangan	2016		2017		2018	
	Dalam Negeri	Luar Negeri	Dalam Negeri	Luar Negeri	Dalam Negeri	Luar Negeri
Angkutan Udara	83.349.974	14.801.001	90.744.365	16.665.035	94.896.041	18.247.272
Angkutan Darat	351.800.000	-	393.300.000	-	422.200.000	-
Angkutan Laut	17.016.907	4.344.969	18.369.646	4.459.278	20.891.137	4.805.743

Sumber : www.bps.go.id

Pertumbuhan pengguna moda transportasi mengindikasikan bahwa iklim bisnis transportasi sangat menjanjikan sehingga semakin mendorong perusahaan-perusahaan transportasi untuk meningkatkan kapabilitas asetnya demi peningkatan kinerja masa depan. Namun pertumbuhan pengguna transportasi tersebut tidak mempengaruhi setiap unsur perusahaan transportasi. Bursa Efek Indonesia merilis pada 23 september 2020 bahwa terdapat 32 Emiten mengalami Ekuitas Negatif dimana didominasi oleh perusahaan sektor transportasi.

Tabel 2. Daftar perusahaan transportasi yang memiliki Ekuitas Negatif tahun 2019

No	Kode saham	Emiten	Total aset	Total kewajiban	Laba/rugi bersih
1.	TAXI	PT. Express Transindo Utama Tbk	Rp. 479.265.331.000,-	Rp. 933.327.880.000,-	(Rp.276.072.942.000,-)
2.	ZBRA	PT. Zebra Nusantara Tbk	Rp. 5.577.552.029,-	Rp. 14.663.887.082,-	(Rp. 994.291.194,-)
3.	CANI	PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk	Rp. 534.747.379.567,-	Rp. 713.996.784.980,-	(Rp.15.745.912.918,-)
4.	KARW	PT. ICTSI Jasa Prima Tbk	Rp. 290.782. 605.407,-	Rp. 763.128.479.380,-	(Rp.7.775.816.271,-)
5.	SAFE	PT. Steady Safe Tbk	Rp. 357.452.208.844,-	Rp. 408.955.063.516,-	Rp.9.207.473.993,-
6.	CMPP	PT. Air Asia Indonesia Tbk	Rp. 2.613.070.074.932,-	Rp. 2.410.942.815.607,-	(Rp.157.368.618.806,-)

Sumber: www.idx.co.id, 23 september 2020

Suatu perusahaan berstatus Ekuitas Negatif dipengaruhi oleh liabilitas yang lebih besar dari total aset dan juga kerugian operasional. Financial distress merupakan akumulasi dari kerugian operasional dua tahun atau lebih. Financial distress menimbulkan dampak negatif diantaranya kesulitan arus kas, ketidakmampuan dalam pemenuhan kewajiban, dan kerugian operasional selama beberapa tahun.

Menurut Wardhani, dikutip dalam santoso dkk (2018) kinerja perusahaan sukses atau gagal disebabkan karena strategi yang diterapkan oleh perusahaan. Strategi yang dimaksud adalah *good corporate governance* dengan mekanismenya ialah kepemilikan manajerial, *firm size*, dan ukuran Dewan Direksi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanafi dan Breliastiti (2016) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial dapat meminimalisir potensi terjadinya financial distress, namun perbedaan hasil ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fidyningrum dan Retnani (2017) bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh Gobenvy (2014) menemukan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap potensi *financial distress*, namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Abbas dan Sari (2019) bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anjana (2017) menggunakan proksi jumlah Dewan Direksi menemukan bahwa jumlah Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap potensi *financial distress*, namun perbedaan hasil ditemukan dalam penelitian oleh Oktaviani (2019) menggunakan proksi jumlah Dewan Direksi bahwa jumlah Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Berdasarkan *research gap* dan fenomena ekuitas negatif yang didominasi oleh perusahaan sektor transportasi, peneliti memutuskan untuk meneliti tentang *financial distress* dengan faktor-faktornya ialah kepemilikan manajerial, *firm size*, dan ukuran Dewan Direksi.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial dalam meminimalisir potensi *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *firm size* dalam meminimalisir potensi *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh ukuran Dewan Direksi dalam meminimalisir potensi *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Resource Based View (RBV)

Menurut Warnerfelt (1984) perusahaan akan unggul dalam persaingan bisnis dan menghasilkan kinerja keuangan yang baik apabila memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset strategik yang bersifat berwujud dan tidak berwujud meliputi: sumber daya manusia (keterampilan, pelatihan, pengalaman), sumber daya organisasi (struktur organisasi, sistem informasi, dan perencanaan), sumber daya fisik (teknologi, aset lancar, aset tetap).

Teori Agensi

Hubungan agensi antara pemilik perusahaan (prinsipal) dengan pengelola perusahaan (agen) tidak harmonis karena adanya asimetri informasi yaitu *adverse selection* dan *moral hazard* yang dapat diatasi dengan menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Hadi dan Handayani (2014) menyatakan bahwa good corporate governance dapat mengatasi konflik keagenan antara prinsipal dengan agen.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dalam hal ini Dewan Direksi dan Dewan Komisaris. Penelitian ini menggunakan tolak ukur yang digunakan oleh Hanafi dan Breliastiti (2016) yaitu :

$$Kep. Manajerial = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial periode } t}{\text{Total saham yang beredar periode } t}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengelompokan dengan kriteria perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil berdasarkan skala ketentuan seperti total asset, total penjualan, nilai saham, maupun total modal. Penelitian ini menggunakan pengukuran Logaritma Natural dari Total Aset yaitu :

$$Firm Size = LN(\text{Total Asset})$$

Ukuran Dewan Direksi

Dewan Direksi merupakan bagian yang sangat vital dari struktural suatu perusahaan. Semakin banyak jumlah Dewan Direksi yang berkompeten dalam tugas dan kewajiban disertai dengan memperhatikan kompleksitas bisnis perusahaan maka semakin optimal kinerja dan potensi perusahaan, potensi yang dimaksud berupa total aset serta relasi dengan pihak eksternal untuk menjamin ketersediaan sumber daya dan informasi. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung jumlah anggota Dewan Direksi pada periode t, termasuk CEO (Wardhani, dikutip dalam Hanifah 2013:53).

Financial Distress

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami ketidaksehatan keuangan dalam kurun waktu tertentu dalam hal ini 2 tahun atau lebih secara berturut-turut yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bisnis atau pailit. Penelitian ini menggunakan ukuran *dummy* kategorikal dengan memperhatikan hasil kinerja perusahaan yaitu laba negatif, dilakukan dengan pemberian klasifikasi angka 1 untuk kelompok perusahaan yang mengalami *financial distress* dan angka 0 kelompok perusahaan yang tidak mengalami *fianncial distress*.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dharmaatmajaya (2018) dengan judul penelitian yaitu Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Total Asset Turnover, Institutional Ownership, dan Managerial Ownership Terhadap Kondisi *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016) menemukan hasil bahwa variabel kepemilikan managerial berpengaruh negatif signifikan.

Hasil Penelitian yang ditemukan oleh Syuhada, Muda, dan Rujiman (2020) dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan Pramudena (2017) dengan judul penelitian yaitu *The Impact Of Good Corporate Governance On Financial Distress In The Consumer Goods Sector* menemukan bahwa variabel ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

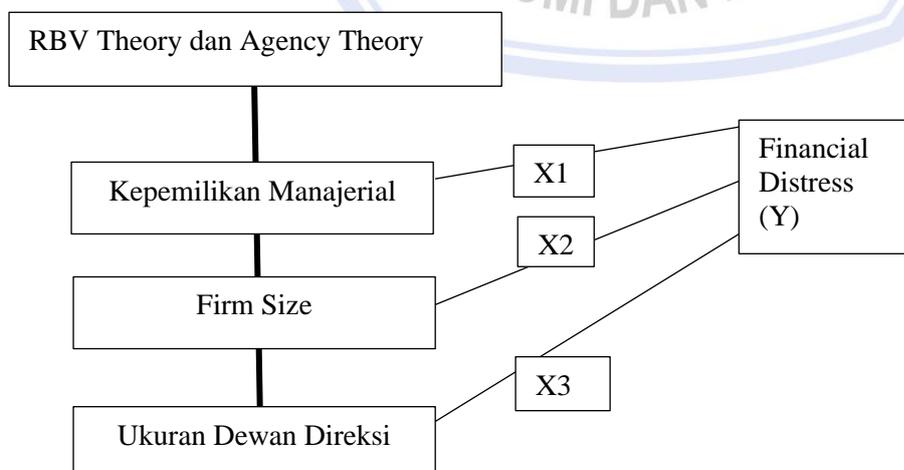
Pengembangan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori, konsep, penelitian terdahulu, dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka hipotesis yang dimunculkan adalah:

- Ha1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap potensi *financial distress*.
- Ha2 : Ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh negatif signifikan terhadap potensi *financial distress*.
- Ha3 : Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap potensi *financial distress*.

Kerangka Pemikiran Konseptual

Diagram yang mencerminkan alur logika dan konseptual penelitian ini adalah :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Konseptual

Sumbe: Kajian teori, 2021



Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Menurut Sujarweni (2019: 48) pendekatan kausalitas disebut juga pendekatan eksperimen yang dapat digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi arah kecenderungan suatu variabel dimasa depan. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk melakukan generalisasi pada populasi yakni perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif berupa angka, persentase, maupun total jumlah dari suatu data. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi yakni mengunduh laporan keuangan dari setiap perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Sampling

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 16 perusahaan sektor transportasi dengan metode sampling yang digunakan yakni *Non Probability Sampling* dimana pemilihan sampel harus melalui kriteria berikut:

1. Perusahaan sektor transportasi tercatat menjadi emiten di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2019.
2. Perusahaan sektor transportasi rajin menerbitkan laporan keuangan yakni periode 2016, 2017, dan 2018 di www.idx.co.id.
3. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sektor transportasi harus memuat data yang dibutuhkan terkait variabel-variabel yang diteliti yaitu kepemilikan manajerial, *firm size*, dan ukuran Dewan Direksi.

Metode dan Proses Analisis

Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif yakni ukuran pemusatan data dan ukuran penyebaran data seperti : mean, median, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Sedangkan untuk metode dalam pengambilan keputusan menggunakan statistik regresi logistik dengan model regresi yakni:

$$\text{Logit} \left(\frac{FD}{1 - FD} \right) = \beta_0 + \beta_1 \text{kep. manajerial} + \beta_2 \text{ukuran perusahaan} + \beta_3 \text{D. Direksi} + e$$

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Adapun kriteria uji ini apabila nilai VIF > 10 maka model regresi memiliki korelasi variabel-variabel independen yang kuat, sebaliknya apabila nilai VIF < 10 maka model tidak memiliki korelasi yang kuat.

Uji Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test

Kelayakan suatu model logistik menggunakan penilaian Chi-Square apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka model *logit regression* dapat dinyatakan layak digunakan. Sebaliknya apabila probabilitas Chi-Square $\leq 0,05$ maka model *logit regression* dinyatakan tidak layak digunakan.

Overall Model Fit Test

Model regresi harus dapat dinyatakan layak secara sempurna. Untuk menilai model layak secara sempurna dapat ditentukan dengan *log likelihood value* yaitu $-2LL$ (*block number* =0) pada saat model hanya memasukan konstanta nilai tanpa variabel bebas dengan pada saat model memasukan konstanta dengan variabel bebas (*block number* =1). Apabila nilai $-2LL$ (*block number*=0) > nilai $-2LL$ (*block number*=1), maka keseluruhan model menunjukkan regresi logit yang baik.

Summary model

Model summary memiliki kesamaan dengan pengujian R^2 pada regresi berganda. Tujuan model ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel – variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Purnamawati dan Yuniarta, 2016). Ukuran yang digunakan adalah *cox and snell pseudo R²*.

Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan model regresi dalam memprediksi probabilitas perusahaan mengalami *financial distress* yang dinyatakan dalam persen (Tazkia, 2019:51).

HASIL PENELITIAN**Statistik Deskriptif****Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Mean	Median	Minimum	Maksimum	Std. Deviasi
Kep_Manajerial	48		0,00479347250	0,000000063	0,650356752	
Firm Size	48	28,05494618167				1,548567622136
Ukuran D_Direksi	48		4,00	2	9	
Valid N (listwise)	48					

Sumber : Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan nilai pada tabel 3 maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Variabel Kepemilikan Manajerial mempunyai nilai median sebesar 0,00479347250, nilai minimum sebesar 0,000000063, dan nilai maksimum sebesar 0,650356752. Hal ini menggambarkan bahwa distribusi data pada variabel ini tidak normal atau menyimpang.
- Variabel *Firm Size* mempunyai nilai mean sebesar 28,05494618167, nilai std. deviasi sebesar 1,548567622136. Hal ini menggambarkan bahwa distribusi data pada variabel ini normal atau tidak menyimpang.
- Variabel Ukuran Dewan Direksi mempunyai nilai median sebesar 4,00, nilai minimum sebesar 2, dan nilai maksimum sebesar 9. Hal ini menggambarkan bahwa distribusi data pada variabel ini tidak normal atau menyimpang.

Uji Multikolinieritas**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		
	(Constant)	Tolerance	VIF
1			
	Kep_Manajerial	0,965	1,036
	Firm Size	0,619	1,617
	Ukuran Dewan Direksi	0,608	1,645

Sumber : Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 4, kolom *Collonearity Statistic* pada variabel kepemilikan manajerial, *Firm Size*, dan Ukuran Dewan Direksi meemiiki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10,00 dan nilai *Tolerance* >0,10 artinya bahwa masing-masing variabel independen tidak memiliki korelasi yang kuat sehingga hubungan variabel independen dengan variabel dependen tidak terganggu.

Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test**Tabel 5. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test**

Step	Hosmer and Lemeshow Test		
	Chi-Square	Df	Sig.
1	11,907	8	,155

Sumber : Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil pada tabel 5, diketahui bahwa nilai Chi Square sebesar 11,907 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,155. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas yaitu 0,155 lebih besar dari 0,05 atau P. Sig > 0,05 dimana model *logit regression* dinyatakan layak untuk digunakan.

Overall Model Fit Test**Tabel 6. Hasil Uji Overall Model Fit Test****Block 0 : Beginning Block**

Iteration History		-2 Log Likelihood
Step 0		65,790

Block 1 : Method = Enter

Iteration History		-2 Log Likelihood	Chi-Square
Step 1		51,343	14,447

Sumber : Output SPSS 25, 2021

Pada tabel 6 dapat diketahui bahwa terdapat penurunan nilai dari -2LL *Block 0 : Beginning Block* sebesar 65,790 ke *Block 1 : Method Enter* sebesar 51,343 sehingga menghasilkan nilai Chi Square sebesar 14,447. Penurunan nilai ini menyatakan bahwa model *logit regression* yang digunakan layak secara sempurna.

Summary Model**Tabel 7. Hasil Summary model**

Step	Model Summary		
	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	51,343	,260	,348

Sumber : Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 7. Nilai Nagelkerke R Square sebesar menjelaskan bahwa kombinasi variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 0,348 atau 34,8% dimana sisanya yakni 65,2% dijelaskan oleh variabel diuar model yang digunakan.

Tabel Klasifikasi 2x2**Tabel 8. Hasil Tabel Klasifikasi**

Step	Observed		Predicted		Percentage Correct
	Tidak Berpotensi FD	Berpotensi FD	Tidak Berpotensi	Berpotensi	
			FD	FD	
1	22	8	22	5	81,5
Overall Percentage			8	13	72,9

Sumber : Output SPSS 25, 2021

- Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap 48 data, 22 data yang diobservasi dan tepat terprediksi dengan tingkat keyakinan 81,5%
- Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap 48 data, 13 data yang diobservasi dan tepat terprediksi dengan tingkat keyakinan 61,9%
- Secara keseluruhan model regresi dapat memprediksi probabilitas variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 72,9%.

Uji Hipotesis**Tabel 9. Hasil Uji Parsial**

Step 1 ^a	Variable in the Equation	Variable in the Equation				
		B	S.E	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	Kep- Manajerial	1,479	2,716	,297	1	,586
	Firm Size	-,972	,372	6,844	1	,009
	Size Direksi	1,152	,392	8,646	1	,003
	Constant	21,917	9,094	5,807	1	,016

Sumber : Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan tabel 9 Hasil uji parsial, masing-masing variabel independen memiliki penjelasan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap potensi *financial distress*
Informasi pada tabel 9 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi positif dengan tingkat signifikansi $0,586 > 0,05$ sehingga H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap potensi *financial distress*.
Informasi yang diperoleh pada tabel 9 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi negatif dengan tingkat signifikansi $0,009 < 0,05$ sehingga H_{a2} diterima dan H_{o1} ditolak. Hasil ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap potensi *financial distress*.
3. Pengaruh ukuran Dewan Direksi terhadap potensi *financial distress*
Informasi pada tabel 9 menunjukkan bahwa variabel ukuran Dewan Direksi memiliki koefisien positif dengan tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga H_{a3} diterima dan H_{o1} ditolak. Dengan demikian ukuran Dewan Direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap potensi *financial distress*.

PEMBAHASAN HASIL

Kepemilikan manjerial

Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap potensi *financial distress*, dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,586 > 0,05$ dan arah regresi yaitu positif sebesar 1,479. Hasil ini juga menunjukkan bahwa ada atau tidaknya sejumlah saham yang dimiliki oleh Dewan Direksi dan Dewan Komisaris tidak memiliki dampak terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Dampak tersebut berupa *Moral hazard* dalam teori agensi seperti mengedepankan *self interest* maupun menyalahgunakan aset untuk kepentingan pribadi secara umum tidak terjadi pada perusahaan-perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia, hal ini disebabkan karena mayoritas perusahaan sektor transportasi menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Juga, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fidyaningrum dan Retnani (2017) mendukung hasil penelitian ini namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanafi dan Brealistiti (2016).

Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan memiliki hasil yang diperoleh yaitu tingkat signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ dengan koefisien regresi negatif sebesar $-0,972$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap potensi *financial distress*. Koefisien regresi negatif menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1 nilai pada variabel ukuran perusahaan menurunkan nilai pada variabel *financial distress* sebesar $-0,972$. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gobenvey (2014) tidak mendukung hasil penelitian ini namun pada penelitian oleh Ulfa (2020) mendukung hasil penelitian ini. Dalam teori yang dikemukakan warnerfelt (1984) menyatakan bahwa perusahaan unggul dalam persaingan bisnis apabila memiliki, menguasai, dan memanfaatkan aset-aset strategis yaitu sumber daya manusia dan sumber daya aset fisik.

Ukuran Dewan Direksi

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel ukuran Dewan Direksi memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dengan koefisien regresi positif sebesar 1,152. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap potensi *financial distress*. Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dapat menjadi alat untuk peningkatan kinerja perusahaan dimana Dewan Direksi berperan dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi hasil keputusan untuk pencapaian kinerja tahun buku selanjutnya. Juga, teori *resourch based view* yang menekankan keunggulan sumber daya manusia yaitu manajemen yang kompeten membuat perusahaan menghasilkan kinerja yang baik.

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dicapai menggunakan metode regresi logistik, maka kesimpulan penelitian ini yaitu :

1. Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan dalam meminimalisir potensi *financial distress*.
2. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan dalam meminimalisir potensi *financial distress*.
3. Ukuran Dewan Direksi berpengaruh signifikan dalam meminimalisir potensi *financial distress*.

Keterbatasan

1. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya memuat variabel kepemilikan manajerial, *firm size*, dan ukuran Dewan Direksi dimana variabel kepemilikan manajerial masih minim keberadaannya.
2. Periode objek penelitian hanya tiga tahun.
3. Objek Penelitian yaitu perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi hanya sebanyak lima puluh (50) pada website www.idx.co.id.

Saran

Sejauh pengamatan yang dilakukan dalam rentang periode 2016-2018, terdapat beberapa hal penting yang penulis dapat sampaikan sebagai saran berikut:

1. Dari sampel perusahaan transportasi yang digunakan 7 diantaranya berstatus *financial distress* yang ditandai dengan adanya laba bersih negatif dalam dua tahun atau lebih secara berturut – turut hal ini menandakan bahwa adanya hambatan dalam operasional perusahaan. untuk itu disarankan agar perusahaan mengembangkan teknologi pelayanan sehingga operasional lebih efisien.
2. perusahaan-perusahaan transportasi yang memiliki laba negatif cenderung memiliki biaya operasional yang sangat besar dibandingkan dengan pendapatan jasa yang diperoleh. Disarankan agar perusahaan transportasi yang memiliki laba negatif untuk memberikan kompensasi berupa saham (kepemilikan) daripada gaji dan fasilitas yang memakan biaya besar.
3. Bagi Masyarakat luas, dari pada melakukan pembelian kendaraan pribadi yang penggunaannya sangat minim dilakukan, lebih baik dana yang dimiliki diinvestasikan pada instrumen investasi dan mulai menggunakan moda transportasi umum seperti yang disediakan oleh PT. Adi sarana, Tbk maupun pada PT. Ekasari Lorena Transport Tbk. Hal ini memberikan manfaat diantaranya berkembangnya moda transportasi karena permintaan terhadap transportasi meningkat dan akan ada banyak moda transportasi umum yang lebih modern dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Santoso, A.G.P., Yulianeu., dan A. Fathoni. (2018). Analysis Of Efect Of Good Coporate Governance, Financial Performance, And Firm Size On Financial Distress In Property And Real Estate Company Listed BEI 2012-2016. *Journal Of Management* Vol.4 No. 4. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/1023>
- Hanafi, J., dan R. Breliastiti. (2016). Peran Mekanisme Good Coporate Governance Dalam Mencegah Perusahaan Mengalami Financial Distress. *Jurnal Online Insan Akuntan* 1(1): 195-220. <http://www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/10>
- Gobenvy, O. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Sumatera Barat. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/859>
- Fidyaningrum, A., dan E. D. Retnani. 2017. Pengaruh GCG Dan Firm Size Terhadap Perusahaan Yang Mengalami Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6(6):1-18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1207>

- Anjana, V. 2017. *Pengaruh Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Publik, Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Komisaris, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress*. Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas 1-23. <http://eprints.perbanas.ac.id/2597/>
- Oktaviani, A. C. 2019. *Pengaruh Corporate Governance, Likuiditas Dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress*. Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya: 1-17. <http://eprints.perbanas.ac.id/4410/>
- Hadi, A. F. S., dan Andayani. 2014. Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Mengalami Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 3(5):1-17. <https://adoc.pub/mekanisme-corporate-governance-dan-kinerja-keuangan-pada-per.html>
- Hanifah, E.O. 2013. Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Financial Indicators Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/39184/>
- Dharmaatmajaya, F. H. 2018. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Total Asset Turnover, Institutional Ownership, dan Managerial Ownership Terhadap Kondisi Financial Distress (Studi pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/62105/>
- Syuhada, P., I. Muda., dan Rujiman. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 8(2): 319-336. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/22684>
- Pramudena, M. S. 2017. The Impact Of Good Corporate Governance On Financial Distress In The Consumer Goods Sector. *Journal Of Financial and Banking Review* 2(4):46-55. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3129301
- Sujarweni, V. 2019. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Pustakabarupress. Yogyakarta.
- Purnamawati, A. G. I., dan A. G. Yuniarta. 2016. Determinan Kinerja Karyawan: Studi Pada Sektor Pariwisata di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 5(2): 848-863. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/9103>
- Tazkia, A. N. 2019. Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress Perusahaan Keluarga Di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/13687>